

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE, UKURAN
PERUSAHAAN, KINERJA PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP KEPUTUSAN REKLASIFIKASI ASET KEUANGAN
(Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia BEI tahun 2016-201)**

SKRIPSI



Oleh:

EKO SANTOSO

NPM : 1412120151

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu Perguruan Tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, November 2019



EKO SANTOSO
NPM. 1412120151

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE, UKURAN
PERUSAHAAN, KINERJA PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP KEPUTUSAN REKLASIFIKASI ASET KEUANGAN**

**Oleh
EKO SANTOSO
1412120151**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan. Dalam Penelitian Ini Terdapat 5 Variabel Independen Yang Diuji, yaitu Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Dan Umur Perusahaan serta variabel dependen Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga dapat memperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2018, sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 69 data. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat SPSS V.20. Hasil penelitian membuktikan bahwa Manajemen Laba, Leverage, Dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan.

Keywords : Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Umur Perusahaan, Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REKLASIFIKASI ASET KEUANGAN**

Nama Mahasiswa : **EKO SANTOSO**

NPM : **1412120151**

Jurusan : **S1 Akuntansi**



Toni Nurhadianto., S.E., M.Sc

NIK. 14260917

Ketua Jurusan

Anik Irawati, S.E., M.Sc.

NIK.01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan sidang skripsi dengan judul **PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REKLASIFIKASI ASET KEUANGAN**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** bagi mahasiswa :

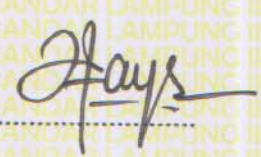
Nama Mahasiwa : **EKO SANTOSO**

No. Poko Mahasiswa : **1412120151**

Jurusan : **Akuntansi**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
-------------	---------------	---------------------

1. Nolita Yeni Siregar., S.E., Ak., M.SAk., CA	Penguji I	
--	-----------	--

2. Reva Meiliana, S.E., M.Acc.,Akt	Penguji II	
------------------------------------	------------	---

Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis



Dr. Fauran I Santi Singagerda., S.E., M.Sc

NIK 30040419

PRAKATA

Alhamdulillah atas segala nikmat iman, islam, kesempatan, serta kekuatan yang telah diberikan Allah SWT sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* teriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat untuk menyelesaikan jenjang study Strata Satu (S1) Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Institut Informatika Bisnis Darmajaya Bandar Lampung. Judul skripsi ini adalah **“PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REKLASIFIKASI ASET KEUANGAN”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penyusun mengucapkan terimakasih yang tak hanya lisan, kepada :

1. Bapak Ir.Firmansyah YA, MBA.,MSc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis DARMAJAYA.
2. Bapak Dr.RZ.Abdul Aziz, S.T.,M.T selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik IIB DARMAJAYA.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Dan Keuangan IIB DARMAJAYA.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos.,M.M selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan IIB DARMAJAYA.
5. Bapak Dr. Faurani I Santi Singagerda.,S.E.,M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB DARMAJAYA
6. Ibu Anik Irawati, S.E.,M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi IIB DARMAJAYA
7. Bapak Toni Nurhadianto., S.E.,M.Sc Selaku dosen pembimbing dalam penulisan Skripsi ini.
8. Para Dosen beserta Staf Insitut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

9. Teristimewa orang tua tercinta Ibu, Bapak dan adikku tersayang yang telah memberikan dukungan, semangat dan kasih sayangnya, motivasi serta do'a yang sangat tulus demi keberhasilanku.
10. Keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan doa untukku
11. Sahabat-sahabat ku lainnya yang telah kuat menjadi tempatku tertawa, mengeluh serta memberikan semangat.
12. Teman-teman Jurusan S1 Akuntansi angkatan 2014 dan kakak tingkat dan semua yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan selama ini.
13. Almamaterku tercinta IIB DARMAJAYA yang selama ini telah menjadi media bagiku untuk menggali ilmu dan pengalaman berharga.
14. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, bahwa tak ada gading yang tak retak, begitu juga dengan skripsi ini yang tak luput dari kekurangan. Sehingga dibutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Semoga Allah SWT menilai ibadah yang penulis kerjakan dan senantiasa membimbing kita ke jalan yang diridhoi-Nya. Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2019
Penyusun,

EKO SANTOSO
NPM. 1412120151

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Keagenan	9
2.2 Reklasifikasi Aset.....	10
2.3 <i>Available For Sale</i> (AFS).....	11
2.4. Manajemen Laba	12
2.5 Leverage.....	14
2.6 Ukuran Perusahaan.....	15
2.7 Kinerja Perusahaan.....	15
2.8 Umur Perusahaan	16
2.9 Penelitian Terdahulu	17
2.10 Kerangka Pemikiran.....	20
2.11 Bangunan Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Sumber Data.....	25
3.2 Metode Pengumpulan Data	25
3.3 Populasi dan Sempel.....	25
3.4.1 Populasi	25

3.4.2 Sampel.....	26
3.4 Variabel Dependen dan Variabel Independen	27
3.4.1 Variabel Dependent	27
3.4.2 Definisi Independent	27
3.4.2.1 Manajemen Laba Akrua.....	27
3.4.2.2 Leverage.....	28
3.4.2.3 Ukuran Perusahaan	29
3.4.2.4 Kinerja Keuangan.....	29
3.4.2.5 Umur Perusahaan	30
3.5 Metode Analisis Data	31
3.5.1 Statistik Deskriptif	31
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	31
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	32
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	33
3.5.3 Regresi Logistik.....	34
3.5.3.1 Koefisien Cox dan Snell R Square.....	34
3.5.3 Pengujian Hipotesis	34
3.5.3.1 Uji F	34
3.5.3.2 Uji T	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	36
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	36
4.1.2 Deskripsi Sample Penelitian.....	36
4.2 Hasil dan Deskriptif.....	37
4.2.1 Analisis Deskriptif	37
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.2.2.1 Uji Normalitas	39
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	41

4.2.2.3 Uji Autokorelasi	41
4.4.3 Analisis Regresi Logistik.....	43
4.4.3.1 Hasil Pengujian Keseluruhan Model	43
4.4.3.2 Hasil Pengujian Cox dan Snell's R Square	43
4.4.3.3 Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow.....	44
4.4.4 Uji Statistik F	45
4.4.5 Uji Hipotesis (Uji t).....	46
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	47
4.4.1 Manajemen Laba.....	47
4.4.2 Leverage.....	48
4.4.3 Ukuran Perusahaan	48
4.4.4 Kinerja Perusahaan	49
4.4.5 Umur Perusahaan.....	50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	51
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	52

DAFTAR PUSTAKA

53

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Eko Santoso
2. Tempat Tanggal Lahir : Gedung Makripat, 14 Mei 1995
3. Alamat : Kotabumi
4. Domisili : Kotabumi
5. Jenis Kelamin : Pria
6. Agama : Islam
7. Status : Belum Nikah
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Suku : Jawa
10. Telepon : 0821-7501-1375
11. Email : eko4007@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. (2006) Lulus SDN 1 GedungMakripat
- b. (2009) Lulus SMPN 1 Hulu Sungkai
- c. (2012) Lulus SMA Hang Tuah Prokimal

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Bandar Lampung, November 2019

EKO SANTOSO

NPM.1412120151

DAFTAR TABEL

Isi	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel	36
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Logistik	43
Tabel 4.7 Hasil Cox dan Snell R Square.....	43
Tabel 5.8 Hasil Hosmer dan Lemeshow	44
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	45
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	46

MOTTO

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahalanya mereka tanpa balas

(QS Az-Zumar : 10)

“ Yang Menghalangi sukses Anda adalah Anda. Tuhan tidak akan mengubah nasib orang tidak belajar dan bekerja untuk mengupayakan kebaikan dirinya sendiri”

(Mario Teguh)

“ Jangan Tanya kapan, tapi keajaiban pasti akan datang menghampiri orang yang selalu melakukan yang terbaik buat dirinya sendiri maupun orang lain”

(Helen Keller)

DAFTAR GAMBAR

Isi	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	20

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud kasih sayang, bakti dan terimakasih kepada orang tua :

Orang Tua

yang telah berkorban melahirkan dan membesarkan saya, memberi sepenuhnya rasa kasih sayang terhadap saya, dan doa yang tulus sehingga saya bisa seperti ini.

Sahabat-Sahabat Seperjuangan

Almamater

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

**THE EFFECT OF EARNINGS MANAGEMENT, LEVERAGE,
COMPANY SIZE, COMPANY PERFORMANCE, AND COMPANY AGE
AGAINST DECISION OF RETAILATION OF FINANCIAL ASSETS**

**By:
EKO SANTOSO
1412120151**

ABSTRACT

The objective of the study was to empirically prove the effect of earnings management, *leverage*, company size, company performance, and age of the company against financial assets the reclassification decisions. The population of this study was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling technique used was the *purposive sampling*, so as to obtain the sample of 69 companies. This research was conducted in 2016-2018. The analytical method used was the multiple linear regressions. The results of the study proved that the earnings management, leverage, and the age of the company significantly affected the financial asset reclassification decision, while the company size and the company performance did not have a significant effect on the financial assets reclassification decisions.

Keywords: Earnings Management, Leverage, Company Size, Company Performance, Company Age, Financial Asset Reclassification Decisions



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu media atau sumber informasi utama perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangannya, dan merupakan penyajian yang terstruktur dan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dan para stakeholder dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 (Revisi 2009)). Pengungkapan dan penyajian informasi dalam laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku agar dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan tidak memberikan keputusan yang salah. Dalam peraturan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) nomor VIII.G.7 mengharuskan perusahaan-perusahaan *go public* untuk menyusun laporan keuangannya berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).

Pemenuhan standar akuntansi yang berkualitas menuntut Indonesia melakukan konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) ke dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Salah satu PSAK hasil konvergensi tersebut adalah PSAK No. 55 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan (Reklasifikasi Aset). Reklasifikasi aset yang salah satu indikatornya yaitu *available for sale* terdapat pada PSAK No.55 (2014) menjelaskan bahwa reklasifikasi aset keuangan merupakan suatu proses memindahkan instrumen keuangan dari satu kategori ke dalam kategori lainnya. Sedangkan indikatornya yaitu *available for sale* yang telah ditetapkan sebagai AFS adalah aset keuangan *non derivatif* yang sebelumnya merupakan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Selanjutnya, dilakukan beberapa kali revisi terhadap PSAK 55 tahun 2011 yang efektif tahun 2012, kemudian PSAK 55 tahun 2013 yang berlaku efektif sejak Januari 2015 yang mengadopsi IAS 39 dan revisi kembali PSAK pada

Tahun 2015 yang efektif pada Tahun 2017. Ada beberapa perbedaan dalam PSAK No.55 (Revisi 2011) adopsi *International Accounting Standards* (IAS) (Revisi 2009), PSAK No. 55 (Revisi 2013) IAS (Revisi 2012) dan PSAK No.55 (Revisi 2015). Perbedaan tersebut antara lain meliputi *derecognition*, reklasifikasi, pengukuran awal, *fair value option*, instrumen derivatif, dan penurunan nilai instrumen keuangan (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2015). Adapun perusahaan yang melakukan reklasifikasi aset keuangan pada aset-aset nya kekelompok tersedia untuk dijual (*available for sale*) adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera. Pada tahun 2016 PT. Tiga Pilar Sejahtera telah melakukan reklasifikasi aset dari kelompok aset dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual (*available for sale*). Pengungkapan tersebut mencakup nilai wajar dari efek-efek tersebut. Reklasifikasi dilakukan apabila yang sudah mendekati tanggal jatuh temponya yaitu (≤ 6 bulan) dan memenuhi persyaratan reklasifikasi dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). (sumber: www.kompas.com)

Selain PT. Tiga Pilar Sejahtera ada pula PT. Astra Internasional Tbk (ASII) yang melakukan reklasifikasi aset keuangan yang diukur nilai wajar menjadi aset tersedia untuk dijual (*available for sale*) yaitu pada tahun 2018, Penjualan saham ini sudah dilakukan pada 25 Mei 2018, dan perusahaan juga telah menerima pembayaran penuh. Bank Permata membeli 25% saham Astra Sedaya Finance senilai Rp 2,04 triliun pada 2013. Melalui keterbukaan informasi yang disampaikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), saham tersebut dijual kepada PT Astra International Tbk (ASII). Dari hasil penjualan saham ini, ASII memperoleh 178, 20 juta saham dengan harga penjualan sebesar Rp 2,10 triliun, dan Sedaya Multi Investama mendapatkan 59,40 juta saham dengan harga penjualan Rp 700,60 miliar. Manajemen Stanchart juga mengungkapkan bahwa rencana pelepasan saham itu merupakan upaya perseroan melakukan reklasifikasi atas kepemilikan saham perusahaan, dan mengurangi aset tertimbang menurut risiko sebesar US\$ 9 miliar. Entitas Anak melakukan reklasifikasi (obligasi) yang dimiliki langsung oleh

Perseroan yang terkait dengan reklasifikasi Aset di dalam laporan keuangan. Entitas Anak mengubah klasifikasi efek-efek tersebut dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi menjadi aset keuangan tersedia untuk dijual. Perubahan ini dikategorikan sebagai perubahan kebijakan akuntansi sehingga diterapkan secara retrospektif. Oleh karena dampak di atas perubahan ini diakui pada laporan keuangan tahun 2018. (sumber: www.cnbcindonesia.com)

Berkaitan kasus di atas, perusahaan melakukan reklasifikasi pada aset keuangan untuk menjaga kestabilan struktur modal dalam rangka menunjang kegiatan oprasional perusahaan. Perusahaan dengan penerapan reklasifikasi bertujuan untuk pemerataan laba atau *income smoothing* (Anggraita, 2012). Mengenai ketentuan reklasifikasi aset keuangan yang salah satu indikator reklasifikasinya yaitu *available for sale* diatur dalam PSAK No.55 (Revisi 2014) merupakan suatu langkah untuk meningkatkan kualitas akuntansi.

Ketentuan reklasifikasi yang lebih diperketat dari sebelumnya ini diharapkan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, *leverage*, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan pada perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu variabel yang berkaitan dengan reklasifikasi aset *available for sale*, karena manajemen laba dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian Guo & Matovu (2012) menemukan adanya penerapan opsi reklasifikasi oleh bank-bank sampel yang digunakan untuk mengambil manfaat terhadap profit yang signifikan. Kemudian penelitian Qualgi & Ricciardi (2010) memiliki hasil yang menunjukkan signal manajemen laba akrual yang sangat signifikan dengan efek marginal terbesar. Hal ini menunjukkan hubungan antara manajemen laba dan reklasifikasi pada bank-bank sampel yang diteliti.

Leverage merupakan variabel yang dapat mempengaruhi reklasifikasi aset keuangan *available for sale*. Menurut Kholmy dan Ernstberger (2010), bank dengan profitabilitas dan *leverage* yang buruk memiliki kecenderungan untuk melakukan reklasifikasi aset. Hal ini didukung oleh penelitian Fietcher (2011)

yang menemukan bukti dengan membandingkan suatu perbankan dan satu lainnya yaitu dengan dampak reklasifikasi maupun yang tidak) dan angka yang dilaporkan untuk bank yang menerapkan amandemen tersebut juga terbukti bahwa dampak amandemen terhadap indikator keuangan terutama (ROA), (ROE), *leverage* keuangan (nilai buku ekuitas sebagai persentase dari total aset), rasio Tier 1 dan rasio total peraturan modal positif secara statistik.

Kinerja perusahaan juga mempengaruhi reklasifikasi aset *available for sale* hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu. Menurut Kholmy dan Ernstberger (2010), bank dengan profitabilitas dan kinerja pasar modal yang buruk juga memiliki kecenderungan untuk melakukan reklasifikasi aset. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Quagli dan Ricciardi (2010) yang menemukan bukti penggunaan reklasifikasi guna menghindari kinerja yang buruk pada tahun amandemen IAS 39.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi reklasifikasi aset *available for sale*. Hal ini berkaitan dalam hasil penelitian Sturk & Evertsson (2010), menemukan adanya reaksi pada bank-bank sampel yang lebih besar dan kurang *profitable* untuk menggunakan reklasifikasi instrumen keuangan untuk lingkup yang lebih luas. Sedangkan menurut Kholmy & Ernstberger (2010) yang berargumentasi bahwa bank yang lebih besar lebih memiliki keinginan untuk melakukan reklasifikasi dikarenakan tingginya tekanan pasar saham yang mereka rasakan bila dibandingkan dengan bank-bank yang lebih kecil.

Usia perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang terbatas (Putra dan Ramantha, 2015). Perusahaan dengan usia yang lebih senior akan cenderung menunjukkan tingkat probabilitas inovasi lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang berada pada usia menengah (18-20 tahun).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian replikasi dari Pratama (2018). Adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah menambahkan variable kinerja perusahaan dan umur perusahaan serta periode tahun penelitian. Dipilihnya variable kinerja perusahaan adalah untuk memahami bagaimana pengaruh kinerja perusahaan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga memicu timbulnya reklasifikasi aset *available for sale* pada perusahaan. Sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Alasan Mengapa peneliti menggunakan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi. Alasan lainnya karena perusahaan sektor manufaktur terdiri dari berbagai macam sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan sub sektor perusahaan manufaktur, perusahaan manufaktur memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik.

Berdasarkan dari latar belakang dan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan *Available For Sale* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian akan difokuskan untuk membahas pengaruh Manajemen Laba, *Leverage*, Kinerja Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset

Available For Sale pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh positif terhadap keputusan reklasifikasi aset *available for sale*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan reklasifikasi aset *available for sale*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan reklasifikasi aset *available for sale*?
4. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan reklasifikasi aset *available for sale*?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan reklasifikasi aset *available for sale*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Manajemen Laba terhadap keputusan reklasifikasi aset *available for sale*
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap keputusan reklasifikasi aset *available for sale* .
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap keputusan reklasifikasi aset *available for sale* .
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap keputusan aset *available for sale*.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Umur Perusahaan terhadap keputusan reklasifikasi aset *available for sale*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Praktis

a. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi reklasifikasi aset serta menjadi dasar untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

1.5.2 Teoritis

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya reklasifikasi aset pada perusahaan sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang diambil perusahaan.

c. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai perusahaan yang dapat mengendalikan reklasifikasi aset sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dalam memberikan pinjaman terhadap perusahaan manufaktur.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan berupa latar belakang penulisan, masalah yang dibuat dalam perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat atau kegunaan dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung/ mendasari penelitian yang dilakukan, penjelasan terkait variabel, kerangka pemikiran serta bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan, variabel penelitian serta definisi operasional variabel, metode yang digunakan dalam analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi sata serta hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan seperti hasil analisis data serta hasil pengujian hipotesis dan pembhasan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan keterbatasan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori deskriptif yang di dalamnya membantu menjelaskan perbedaan dalam praktik akuntansi (Schroeder et al., 2011). Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan manajer (*agent*). Investor memberikan wewenang pada manajer untuk mengelola perusahaan. Teori keagenan mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi ini, memungkinkan bagi *agent* untuk melakukan manipulasi data dalam pengungkapan informasi yang menurutnya tidak diharapkan oleh *principal*. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*.

Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi) ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent* (Soemarso, 2013). Selanjutnya, PSAK No.55 yang merupakan landasan dalam pelaporan keuangan yang bertujuan untuk mengatur prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan diharapkan mampu berfungsi sebagai alat monitoring terhadap pihak manajemen, agar manajemen dapat menjalankan fungsi pengelolaan laporan keuangan perusahaan dengan baik. Sehingga dengan menerapkan PSAK No.55 dapat mendorong perusahaan untuk melakukan reklasifikasi aset dengan tujuan untuk menjaga struktur modal dan pemerataan laba atau *income smoothing* yang dapat menguntungkan bagi *agent* dan *principal* (Anggraita, 2012).

2.2 Reklasifikasi Aset

Dalam PSAK No.55 (2014) menjelaskan bahwa Reklasifikasi atau transfer dalam instrumen keuangan adalah merupakan suatu proses memindahkan instrumen keuangan dari satu kategori ke dalam kategori lainnya.

Ketentuan reklasifikasi aset keuangan berdasarkan PSAK No.55 (2014) adalah

1. Reklasifikasi aset keuangan dari HTM (*Held to Maturity*) menjadi AFS (*Available For Sale*) dengan alasan adanya perubahan tujuan dan perubahan kemampuan untuk menahan aset tersebut sampai dengan jatuh tempo diperbolehkan.
2. Reklasifikasi aset keuangan dari AFS menjadi HTM diperbolehkan dengan kriteria perusahaan menunjukkan tujuan dan kemampuannya untuk hold aset tersebut.
3. Ketentuan tersebut juga ditambah *Tainting rule* yang menyebutkan bahwa suatu entitas tidak boleh melakukan klasifikasi aset keuangan sebagai investasi HTM jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 tahun sebelumnya telah menjual atau mereklasifikasi investasi HTM dalam jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo.

Menurut PSAK No.55 Reklasifikasi instrumen keuangan adalah suatu proses memindahkan instrumen keuangan dari satu kategori ke dalam kategori lainnya. PSAK No.55 membagi instrumen keuangan menjadi empat kategori reklasifikasi aset, yaitu:

1. Aset keuangan atau kewajiban keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
2. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang (LAR-Loans and Receivables), adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.
4. Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS-Available For Sale), adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai AFS.

2.3 Available For Sale (AFS)

Available for sale (aset yang tersedia untuk dijual) merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam instrumen keuangan reklasifikasi aset. *Available for sale* merupakan investasi aset yang tidak akan dimiliki sampai jatuh tempo, tetapi juga tidak akan dijual kembali dalam jangka pendek dan penilaiannya menggunakan nilai wajar/*fair value* (Kieso,2011). Aset keuangan tersedia untuk dijual dapat diklasifikasi kepinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk memiliki untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo (PSAK *Available for sale*) masuk kedalam sekuritas yang ada di catatan atas laporan (PSAK No.55) keuangan. Kriteria yang terdapat dalam *Available For Sale* (tersedia untuk dijual).

1. Aset keuangan non *derivative*
2. Ditetapkan sebagai sebagai AFS
3. Tidak diklasifikasikan sebagai:
 - a. Pinjaman yang diberikan diberikan/piutang,
 - b. Dimiliki hingga jatuh tempo, atau
 - c. Dinilai pada nilai wajar melalui melalui Laba/Rugi.

Metode AFS pada dasarnya sama yaitu mencatat obligasi pada harga pasar. Sehingga fluktuasi harga pasar langsung mempengaruhi nilai kekayaan investor. Metode AFS ini dibuat untuk investor yang mindset-nya masih bingung, apakah obligasi ingin dipegang hingga jatuh tempo. Karena belum ada keputusan, ketika ada keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi,

maka selisihnya tidak dicatat pada laporan rugi laba, melainkan pada modal (equity). Selanjutnya mengikuti perkembangan harga, investor bisa memutuskan apakah nantinya obligasi yang bersangkutan mau ditransaksikan atau dipegang hingga jatuh tempo.

2.4 Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh *corporate officers* untuk mempengaruhi pelaporan laba jangka pendek (Schroeder et al., 2011). Subramanyan dan Wild (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Sedangkan (Scott, 2011) menyatakan manajemen laba sebagai berikut :

“Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and/or the market value of the firm”. Dari definisi tersebut manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Schroeder et al. (2011) menyebutkan lima teknik manajemen laba yang mengancam integritas pelaporan keuangan, yaitu *taking a bath, creative acquisition accounting, “Cookie Jar” reserve, abusing the materiality concept, improper revenue recognition*. Dalam kaitannya dengan teori agensi, motivasi manajemen akrual dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu *opportunistic* dan *signaling* (Beaver, 2011).

Motivasi *opportunistic* terkait dengan kompensasi yang akan diterima oleh manajemen atau agent, sedangkan motivasi *signaling* berhubungan dengan kemakmuran para pemegang saham atau principals (Sunarto, 2009). Scott (2012) menjelaskan ada berbagai motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hal tersebut antara lain adalah tujuan bonus (Bonus Purposes), kontrak utang jangka panjang (Debt Contracting Motivations) untuk memenuhi harapan para investor dan menjaga reputasi dan penawaran

saham perdana. Menurut Komalasari (2016) menyatakan bahwa manajemen riil sulit dideteksi daripada manajemen laba akrual.

Hal ini dikarenakan penerapan manajemen laba akrual berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan memberikan fleksibilitas dengan mengizinkan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dalam pelaporan laba. Hal ini dimaksudkan agar manajer dapat menginformasikan kondisi ekonomi sesuai realitanya. Namun, peluang tersebut justru menjadi motivasi bagi manajer untuk mengelola laba.

Untuk mengukur *discretionary accruals* (DA), penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995), langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

Langkah Pertama:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Langkah Kedua:

Nilai total akrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it} / TA_{it-1}) + e$$

Langkah Ketiga:

Dengan menggunakan *koefisien regresi* di atas nilai *non-discretionary accruals*

(NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it} / TA_{it-1})$$

Langkah Keempat:

Sehingga *discretionary accruals* (DA) dihitung dengan rumus :

$$DAC_{it} = (TAC_{it} / TA_{it-1}) - NDAC_{it}$$

Keterangan:

TAC	= total akrual
NI _{it}	= <i>net income perusahaan</i> i pada tahun t
CFO _{it}	= (<i>cash flow from operation</i>) perusahaan i pada tahun t
NDA _{it}	= <i>non-discretionary accrual</i> perusahaan i pada tahun ke t
TAC _{it}	= total akrual perusahaan i pada tahun ke t
TA _{it-1}	= total aktiva perusahaan i pada tahun ke t-1
ΔREV _{it}	= perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun ke t
ΔREC _{it}	= perubahan piutang perusahaan i pada tahun ke t
PPE _{it}	= aktiva tetap perusahaan i pada tahun ke t
Dait	= <i>discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun ke t.
e	= error

2.5 *Leverage*

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* juga bisa diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk menggunakan dana tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap. Menurut Sartono, 2010 pengertian *leverage*. “*Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.”. *Leverage* didefinisikan sebagai nilai buku total utang jangka panjang dibagi dengan total aktiva.” (Jogiyanto Hartono, 2013). Sedangkan (Kasmir, 2016) mengemukakan pengertian *leverage* adalah sebagai berikut: “*Leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” *Leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. *Leverage* tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Dari

pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *leverage* adalah mengukur seberapa besar aktiva/modal perusahaan dibiayai dengan utang.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan, besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. (Butar dan Sudarsi, 2012). Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang paling sering digunakan dalam beberapa literature untuk menjelaskan luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Banyak penelitian terdahulu yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya dengan tingkat pengungkapan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”. Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.7 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, dapat dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Sedangkan menurut Rivai & Basri (2008) Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara legal,

dan tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral dan etika. Sedangkan menurut (Ghozali ,2013) Kinerja perusahaan bisa juga diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan informasi non keuangan. Informasi non keuangan ini dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan. Meskipun begitu, kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan rasio keuangan dalam periode tertentu. Dari penjelasan diatas jadi kinerja perusahaan adalah sebuah hasil dari proses bisnis perusahaan yang menunjukkan nilai keberhasilan dari sebuah usaha yang bisa diukur dengan informasi keuangan maupun non keuangan. Demikian beberapa informasi tentang pengertian kinerja perusahaan.

2.8 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Menurut owusu dan Ansah (dalam Na'im,1999), ketika sebuah perusahaannya berkembang dan para akutannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung lebih trampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan usahanya sehingga memiliki pengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan yang berdiri dan telah beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama atau yang baru saja berdiri. Dengan begitu akan mengurangi kemungkinan adanya asimetri informasi dan meminimalkan ketidak pastiaan pasar dan pada akhirnya akan

berpengaruh terhadap penelitian dan pengembangan. Wang dan Fan (2014) juga berpendapat bahwa semakin lama perusahaan berdiri maka masyarakat luas akan lebih mengenalnya dan begitu juga dengan investor yang secara khusus akan lebih memberi kepercayaan dibandingkan dengan perusahaan lain yang belum lama berdiri dan belum begitu terkenal yang relatif masih baru. Usia perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang terbatas (Putra dan Ramantha,2015). Perusahaan dengan usia yang lebih senior akan cenderung menunjukkan tingkat probabilitas inovasi lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang berada pada usia menengah (18-20 tahun).

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage*, Kinerja Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Reklasifikasi Aset yang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan reklasifikasi aset dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
Fiechter (2014)	<i>Reclassification of Financial Assets Under IAS 39: Impact on European Banks' Financial Statement</i>	<i>ROA, ROE, Lev, TIER, Reclassification, Asset</i>	Pengaruh ROA, ROE, LEV, TIER sebagai tanggapan terhadap krisis keuangan, IASB menerbitkan pada tanggal 13 Oktober 2008 an. Amandemen IAS 39 yang memungkinkan entitas untuk mengklasifikasi ulang aset keuangan non-derivatif. Dimiliki untuk

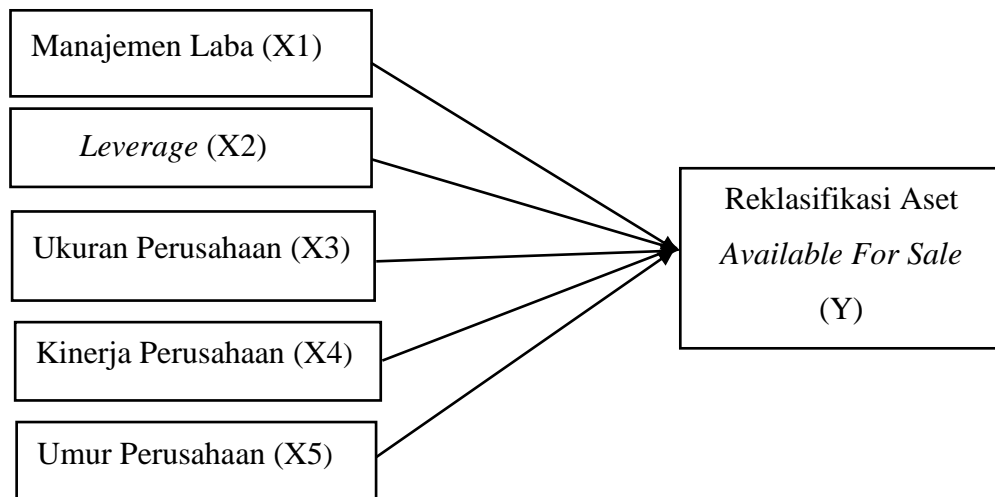
			diperdagangkan dan aset keuangan tersedia untuk dijual.
Lim et al (2014)	<i>IAS39, Reclassification, Choice, and Analyst Earnings, Forecast Properties</i>	<i>Size, Surprise, Fin_stability, Horizon, Stdroe Reclassificati on Asset</i>	Adanya pengaruh uh terhadap Size, Surprise, Fin_stability, Horizon, Stdroe terhadap reklasifikasi aset (IAS 39) yang membuat Dewan Standar Akuntansi Internasional Mengubah IAS 39 untuk memungkinkan bank-bank untuk secara retroaktif dalam mengklasifikasikan kembali Aset keuangan yang sebelumnya diukur pada nilai wajar untuk diamortisasi biaya. Dengan melakukan reklasifikasi aset keuangan dengan nilai wajar.
Sparta, dan Suci Handini (2015)	Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan Dan Ukuran	Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan	Adanya pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap keputusan Reklasifikasi aset

	<p>Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia</p>	<p>keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Secara simultan terdapat pengaruh variabel IS, EM, ROA_PRE, ROA_AFTER, dan SIZE terhadap probabilitas reklasifikasi (RECLASS). Secara parsial manajemen laba akrual (EM) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas reklasifikasi, sedangkan income smoothing (IS) dan kinerja perusahaan (ROA_PRE dan ROA_AFTER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas reklasifikasi. Penelitian ini juga tidak menemukan bukti adanya perbedaan karakteristik perataan laba sebelum dan sesudah penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006).</p>
--	---	---

Defani Lusi Suryowati (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Reklasifikasi Aset pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	Manajemen Laba, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap reklasifikasi Aset, sedangkan Profitabilitas, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap reklasifikasi aset.
Pratama (2018)	Pengaruh Manajemen Laba, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset “Available For Sale” Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia	Manajemen Laba, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan	Menguji secara empiris hubungan Manajemen Laba, <i>Leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap reklasifikasi aset <i>available for sale</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah go public periode 2012-2016. Adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap reklasifikasi aset Availble For Sale

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

2.10 Bangunan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Available For Sale.

Manajemen laba merupakan intervensi dari pihak manajemen untuk mengatur laba perusahaan yaitu dengan cara menaikkan atau menurunkan laba akuntansi dengan memanfaatkan atau kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi (Sunarto, 2009). Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Menurut Barth et al (2008) adanya hubungan antara manajemen laba dan reklasifikasi aset. Menurut Jeanjean dan Stolowy (2008) tidak menemukan bukti adanya manajemen laba yang lebih rendah setelahnya di adopsinya IAS 39 tentang reklasifikasi aset.

Hasil penelitian di dukung oleh penelitian dari Pratama (2017) yang mengatakan bahwa Semakin banyak perusahaan manufaktur yang terbiasa menerapkan kebijakan manajemen laba, maka perusahaan manufaktur semakin banyak melakukan reklasifikasi aset. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif pada reklasifikasi aset *available for sale*. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap Keputusan reklasifikasi aset *available for sale*.

2.10.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset *Available For Sale*

Leverage menggambarkan besar kecilnya suatu liabilitas terhadap aset perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tingginya *leverage* maka semakin besar pinjaman hutang perusahaan dibandingkan ekuitas. Menurut Fietcher (2011) menjelaskan bahwa banyaknya masalah lembaga keuangan pada manufaktur memungkinkan untuk meningkatkan leverage mereka karena dampaknya amandemen IAS 39 tentang reklasifikasi aset yang salah satunya *available for sale* dan finansial krisis yang parah. Hal ini ditambahkan menurut Lim *et al* (2012) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan pertumbuhan rendah dan leverage yang tinggi lebih cenderung melakukan reklasifikasi aset. Hasil penelitian di dukung oleh penelitian dari Pratama (2017) yang menjelaskan bahwa tekanan *leverage* secara tidak langsung dapat mempengaruhi reklasifikasi aset pada suatu bank. Jadi dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif pada reklasifikasi aset *available for sale*. Sehingga hipotesis kedua dapat disimpulkan sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Keputusan reklasifikasi aset *available for sale*.

2.10.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Available For Sale

Menurut Sujianto (2001) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Sedangkan menurut Fiechter dan Unger (2010) bahwa terjadi korelasi positif antara ukuran perusahaan terhadap reklasifikasi aset. Karena perusahaan bank yang memiliki nilai aset yang besar cenderung akan melakukan reklasifikasi aset. Hasil penelitian di dukung oleh penelitian dari Pratama (2017) yang mengatakan bahwa bahwa bank yang lebih besar lebih bersedia untuk mengklasifikasi ulang, karena perusahaan terkena tekanan pasar saham yang lebih tinggi. Jadi, keputusan untuk mengklasifikasi ulang berkorelasi positif dengan ukuran bank. Sehingga hipotesis keempat dapat disimpulkan sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Keputusan reklasifikasi aset *available for sale*.

2.10.4 Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Keputusan reklasifikasi Aset Available For Sale

Moerdiyanti (2010), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan atas sasaran perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dalam penelitian menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) sebelum penerapan PSAK No.55 (revisi 2006) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja perusahaan dengan keputusan perusahaan untuk melakukan reklasifikasi. Hasil penelitian di dukung oleh penelitian dari Pratama (2017) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh

signifikan penggunaan peluang reklasifikasi aset keuangan menurut IAS 39 amandemen (2008) dengan indikator kunci keuangan, salah satunya ROA.

H4: Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap Keputusan reklasifikasi aset *available for sale*

2.10.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset *Available For Sale*.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan usahanya sehingga memiliki pengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan bisnis. Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga telah mampunya perusahaan menjalankan operasinya. Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri. Akibatnya perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana di pasar modal dan mengharuskan mereka untuk mengandalkan modal sendiri (Zen dan Herman, 2007). Perusahaan yang berdiri dan telah beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama atau yang baru saja berdiri. Dengan begitu akan mengurangi kemungkinan adanya asimetri informasi dan meminimalkan ketidak pastiaan pasar dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penelitian dan pengembangan (Herwati, 2012). Hasil penelitian di dukung oleh penelitian dari Sparta (2016) yang mengatakan bahwa semakin lama perusahaan berdiri maka masyarakat luas akan lebih mengenalnya dan begitu juga dengan investor yang secara khusus akan lebih memberi kepercayaan dibandingkan dengan perusahaan lain yang belum lama berdiri dan belum begitu terkenal yang relatif masih baru.

H5: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Keputusan reklasifikasi aset *available for sale*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dan untuk melihat perusahaan yang menganut PSAK 55 dilihat dari CALK (Catatan Akhir Laporan Keuangan) tahunan perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal, studi kepustakaan dengan mempelajari berbagai literatur dan juga jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen laba, *leverage*, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan umur perusahaan. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs-situs yang terkait dengan penelitian ini seperti, situs Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam

yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi Sugiyono (2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PSAK No.55. Berikut kriteria-kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang IPO dan Relisting selama tahun 2016-2018
3. Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan Laporan Keuangan per 31 Desember secara berturut-turut selama tahun 2016-2018
4. Perusahaan manufaktur yang menerapkan PSAK 55 mengenai Reklasifikasi Aset lalu menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016-2018.
5. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp).
6. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam periode penelitian.

3.4 Variabel Dependent dan Variabel Independent

3.4.1 Variabel Dependen

Ghozali (2013) menuturkan bahwa variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Reklasifikasi Aset yang disimbolkan dengan “Y”. Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.

Reklasifikasi merupakan variabel *dummy* yang dikelompokkan berdasarkan kriteria sebagai berikut: Angka 1 jika sampel tidak melakukan reklasifikasi aset keuangan dan angka 0 jika sampel melakukan reklasifikasi aset keuangan.

3.4.2 Variabel Independent

3.4.2.1 Manajemen Laba Akrual (EM)

Variabel independen *earnings management* dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi dari *accrual earnings management* yaitu *discretionary accruals*. Untuk mengukur *discretionary accruals* (DA), penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995), langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

Langkah Pertama:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Langkah Kedua:

Nilai total akrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + e$$

Langkah Ketiga:

Dengan menggunakan *koefisien regresi* di atas nilai *non-discretionary accruals*

(NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / TA_{it-1})$$

Langkah Keempat:

Sehingga *discretionary accruals* (DA) dihitung dengan rumus :

$$DAC_{it} = (TAC_{it} / TA_{it-1}) - NDAC_{it}$$

Keterangan:

TAC	= total akrual
NI _{it}	= <i>net income perusahaan</i> i pada tahun t
CFO _{it}	= (<i>cash flow from operation</i>) perusahaan i pada tahun t
NDA _{it}	= <i>non-discretionary accrual</i> perusahaan i pada tahun ke t
TAC _{it}	= total akrual perusahaan i pada tahun ke t
TA _{it-1}	= total aktiva perusahaan i pada tahun ke t-1
ΔREV _{it}	= perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun ke t
ΔREC _{it}	= perubahan piutang perusahaan i pada tahun ke t
PPE _{it}	= aktiva tetap perusahaan i pada tahun ke t
Dait	= <i>discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun ke t.
e	= error

3.4.2.2 Leverage

Kasmir (2016) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi DER maka menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan dalam melakukan permodalan terhadap pihak luar yang menyebabkan beban

perusahaan semakin berat. Menurut Brigham dan Houston (2006), Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset, penjualan, total tenaga kerja, nilai kapitalisasi pasar dan sebagainya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sampel (Suhardjanto, 2008). Total aset, penjualan, total tenaga kerja, dan nilai kapitalisasi pasar dapat diperoleh terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan (annual report). Mengacu pada penelitian sebelumnya Burgwal dan Vieira (2014) ukuran perusahaan di ukur dari total aset yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain, karena nilai total aset perusahaan relative lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Maka ukuran perusahaan berdasarkan total aset bisa dirumuskan:

$$SIZE = LN(\text{Total Aset})$$

3.4.2.4 Kinerja Perusahaan

Dalam penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA). Return On Asset (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset, dimana rasio ini menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih dengan total aset (Keown et.al., 2008) Sedangkan perhitungan ROA menurut Subramanyam & Wild (2010) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan usahanya sehingga memiliki pengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan yang berdiri dan telah beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama atau yang baru saja berdiri. Dengan begitu akan mengurangi kemungkinan adanya asimetri informasi dan meminimalkan ketidak pastiaan pasar dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penelitian dan pengembangan (Herwati, 2012). Usia perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas (Putra dan Ramantha, 2015). Perusahaan dengan usia yang lebih senior akan cenderung menunjukkan tingkat probabilitas inovasi lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang berada pada usia menengah (18-20 tahun).

Variabel ini diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wu (2012) dan Soffitri (2017) yaitu berdasarkan jumlah tahun bagi perusahaan untuk eksis dalam industri sejak tahun pendirian perusahaan. Tahun pendirian tercantum dalam laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga telah mempunyai perusahaan menjalankan operasinya (Zen dan Herman, 2007). Dalam penelitian ini umur perusahaan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun berdiri Perusahaan}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji multikolinieritas, uji keseluruhan model (overall model fit), uji koefisien Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square, uji Hosmer and Lemeshow Test, Uji F, dan Uji t. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai Manajemen Laba, *Leverage*, Kinerja Perusahaan, Ukuran Perusahaan, umur perusahaan, dan Reklasifikasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari melakukan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa nilai dari parameter atau estimator yang berisifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat yang linear, tidak bias, dan varians minimum.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji T dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *OneSample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013)

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen

(terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan t =jumlah observasi dan k =jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah d_l (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), d_u (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4-d_l$, dan $4-d_u$.

Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $dW > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif
- $d_L < dW < d_U$, tidak dapat disimpulkan

- $dW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
- $4-dU < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- $dW > 4-dL$, ada autokorelasi negative

3. Regresi Logistik

a. Koefisien Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Untuk menguji sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya digunakan koefisien determinasi. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pada nilai Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square. Cox & R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R Square pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1. Sedangkan Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell R Square yang mana untuk memastikan bahwa nilainya adalah bervariasi dari 0 sampai 1.

4. Uji Statistik F (Uji Regresi Secara Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Statistik T (Uji Regresi Secara Individu)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terkait (Ghozali, 2013). Dasar

pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak).
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat. (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan spss dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari beta maka hipotesis ditolak (koefisien regresi ditolak), yang berarti secara individual variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari alfa maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut turut, yaitu tahun 2016, 2017 dan 2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling yang telah di tetapkan dengan beberapa kreteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 20.0

Tabel 4.1
Rincian Sampel Penelitian

Perincian Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	168
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting pada tahun 2016-2018	(4)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2016-2018 dan data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian.	(18)
4	Perusahaan Manufaktur yang mengalami Relisting dan IPO pada tahun pengamatan 2016-2018	(30)
5	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.	(29)
6	Perusahaan manufaktur yang tidak menerapkan (PSAK	(42)

	55) lalu menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016-2018.	
7	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian (laba Negatif) selama tahun penelitian 2016-2018	(22)
	Total sampel	23
	Total sampel X 3 tahun penelitian	69

Sumber : Data Diolah 2018

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 berjumlah 168 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2016-2018 berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan selama tahun 2016-2018 berjumlah 18 perusahaan. Perusahaan Manufaktur yang mengalami Relisting dan IPO pada tahun pengamatan 2016-2018 berjumlah 30. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan berjumlah 29. Perusahaan manufaktur yang mengikuti peraturan reklasifikasi aset “*available for sale*” (PSAK 55) lalu menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016-2018 berjumlah 42. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian (laba Negatif) selama tahun penelitian 2016-2018 berjumlah 22. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 perusahaan.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variable penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata- rata), Max (tertinggi), Min (terendah), dan Standar Deviation

(Penyimpangan data dari rata-rata). Hasil statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari table 4.2 yang diolah menggunakan program SPSS Versi 20

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AFS	69	.00	1.00	.7826	.41549
Manajemen Laba	69	.00	.85	.1084	.12532
Leverage	69	.12	4.27	1.0774	1.03231
Ukuran Perusahaan	69	19.49	39.04	27.3824	3.29071
Profitabilitas	69	.00	.63	.0900	.09701
Umur Perusahaan	69	12.00	87.00	40.6957	15.05608
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Variabel Reklasifikasi Aset memiliki nilai tertinggi sebesar 1.00 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata Reklasifikasi Aset 0,7826 dengan standar deviasi Reklasifikasi Aset sebesar 0,41549. Standar Deviasi Reklasifikasi Aset ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Reklasifikasi Aset tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Reklasifikasi Aset tidak cukup baik.

Variabel Manajemen Laba memiliki nilai tertinggi sebesar 0,85 dan terendah sebesar 0.00 *Mean* atau rata-rata Manajemen Laba 0,1084 dengan standar deviasi Manajemen Laba sebesar 0,12532. Standar Deviasi Manajemen Laba ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Manajemen Laba cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Manajemen Laba cukup baik.

Variabel Leverage memiliki nilai tertinggi sebesar 4.27 dan terendah sebesar 0,12. *Mean* atau rata-rata Leverage 1.0774 dengan standar deviasi Leverage sebesar 1.03231. Standar Deviasi Leverage ini lebih kecil dari meannya, menunjukkan bahwa data variabel Leverage tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Leverage tidak cukup baik.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 39.04 dan terendah sebesar 19.49. *Mean* atau rata-rata Ukuran Perusahaan 28.3824 dengan standar deviasi Ukuran Perusahaan sebesar 3.29071. Standar Deviasi Ukuran Perusahaan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Perusahaan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Ukuran Perusahaan tidak cukup baik.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 0,63 dan terendah sebesar -0,00. *Mean* atau rata-rata Profitabilitas sebesar 0,0900 dengan standar deviasi Profitabilitas 0,09701. Standar Deviasi Profitabilitas ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Profitabilitas cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Profitabilitas cukup baik.

Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 87.00 dan terendah sebesar 12.00. *Mean* atau rata-rata Umur Perusahaan sebesar 40.6957 dengan standar deviasi Umur Perusahaan 15.05508. Standar Deviasi Umur Perusahaan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Umur Perusahaan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Umur Perusahaan tidak cukup baik.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

4.4.2.1 Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0264990
	Std. Deviation	.37501580
	Absolute	.214
Most Extreme Differences	Positive	.119
	Negative	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		1.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 1.777 dengan tingkat signifikan sebesar $0,004 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara tidak normal. Dengan demikian, untuk menormalkan data diatas menggunakan cara transform menggunakan Runs Test seperti data dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.16754
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	35
Total Cases	69
Number of Runs	30
Z	-1.333
Asymp. Sig. (2-tailed)	.183

a. Median

Dari tabel diatas, besarnya *Runs Test* (Z) adalah -1.333 dan signifikan pada 0,183 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan dibawah 0,05 ($0.183 > 0,05$) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

4.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2013).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.395	.434		.911	.366		
Manajemen Laba	.978	.420	.295	2.327	.023	.809	1.236
Leverage	-.120	.048	-.298	-2.489	.015	.904	1.106
1 Ukuran Perusahaan	.005	.015	.041	.336	.738	.872	1.147
Profitabilitas	-.311	.531	-.073	-.587	.560	.846	1.181
Umur Perusahaan	.007	.003	.264	2.204	.031	.904	1.106

a. Dependent Variable: AFS

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa Nilai *tolerance* Manajemen Laba sebesar 0.809 dan Nilai VIF sebesar 1,236. Nilai Leverage menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,904 dan nilai VIF sebesar 1,106. Nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan sebesar 0,872 dan Nilai VIF sebesar 1,147. Nilai *tolerance* Profitabilitas sebesar 0,846 dan Nilai VIF sebesar 1,181. Nilai *tolerance* UmurPerusahaan sebesar 0,904 dan Nilai VIF sebesar 1,106. Dari

hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.181	.116	.39060	1.158

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

b. Dependent Variable: AFS

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1.158. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 69 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 5, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1.4899, dU sebesar 1.7343. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1.158 lebih kecil dari dU sebesar 1,7343. Diperoleh kesimpulan bahwa $dW < dL$ atau $1.158 < 1.4899$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Analisis Regresi Logistik

4.4.3.1 Hasil Pengujian Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum atau sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan pada - 2 Log Likelihood akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut ini disajikan data hasil uji kesesuaian keseluruhan model :

Tabel 4.4
Nilai -2 Log Likelihood

-2 Log Likelihood Block N = 0	-2 Log Likelihood Block N = 1
72.255	53.277

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan dari nilai -2 Log Likelihood dari 72.255 menjadi 53.277. Hal ini berarti bahwa terdapat penurunan dari -2 Log Likelihood Block Number 0 ke -2 Log Likelihood Block Number 1 ini menunjukkan bahwa model regresi baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.4.3.2 Hasil Pengujian Cox dan Snell's R square

Pengujian Cox dan Snell's R square digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi :. Berikut ini disajikan data hasil uji Cox dan Snell's R square:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Cox dan Snell's R square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.277 ^a	.240	.370

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS ver.20

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square 0.370 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 37% sisanya sebesar 63% dijelaskan oleh variabel-variabel lain Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Umur Perusahaan berada diluar model penelitian atau secara bersama-sama variasi variabel Pengaruh Terhadap Reklasifikasi Aset

4.4.3.4 Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow

Uji Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berikut ini disajikan data hasil uji Hosmer dan Lemeshow.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.514	8	.069

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai Chi-square sebesar 14.514 dengan signifikansi sebesar 0.069. Berdasarkan hasil tersebut karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi model observasinya.

4.4.4 Uji Statistik F (Uji Regresi Secara Simultan)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2.127	5	.425	2.789	.024 ^b
	Residual	9.612	63	.153		
	Total	11.739	68			

a. Dependent Variable: AFS

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,024 dengan nilai F_{hitung} 2.789 dan F_{tabel} 2.23. Artinya bahwa $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Reklasifikasi Aset* atau dapat dikatakan bahwa Manajemen Laba Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Umur Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Reklasifikasi Aset.

4.4.5 Uji Hipotesisi (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > \text{ dari } t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t \text{ hitung} < \text{ dari } t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.395	.434		.911	.366
Manajemen Laba	.978	.420	.295	2.327	.023
Leverage	-.120	.048	-.298	-2.489	.015
1 Ukuran Perusahaan	.005	.015	.041	.336	.738
Profitabilitas	-.311	.531	-.073	-.587	.560
Umur Perusahaan	.007	.003	.264	2.204	.031

a. Dependent Variable: AFS

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

- a. Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,023 < 0,05$ atau. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh manajemen Laba terhadap Reklasifikasi Aset.
- b. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah Leverage. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,015 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Leverage terhadap Reklasifikasi Aset.

- c. Hipotesis ketiga (H_{a3}) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,738 > 0,05$ atau. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o4} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reklasifikasi Aset.
- d. Hipotesis keempat (H_{a4}) dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,560 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} ditolak dan menerima H_{o4} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Reklasifikasi Aset.
- e. Hipotesis kelima (H_{a5}) dalam penelitian ini adalah Umur Perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,031 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} diterima dan menolak H_{o5} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Umur Perusahaan terhadap Reklasifikasi Aset.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset

Berdasarkan hasil pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Manajemen Laba terhadap Reklasifikasi Aset. Manajemen laba merupakan intervensi dari pihak manajemen untuk mengatur laba perusahaan yaitu dengan cara menaikkan atau menurunkan laba akuntansi dengan memanfaatkan atau kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Defani (2016) menemukan bahwa Manajemen Laba berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset. Hal ini dikarenakan penerapan manajemen laba akrual berdasarkan standar akuntansi yang telah

ditetapkan memberikan fleksibilitas dengan mengizinkan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dalam pelaporan laba. Hal ini dimaksudkan agar manajer dapat menginformasikan kondisi ekonomi sesuai realitanya. Namun, peluang tersebut justru menjadi motivasi bagi manajer untuk mengelola laba.

4.5.2 Pengaruh Leverage terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset

Berdasarkan hasil kedua (Ha₂) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Leverage terhadap Reklasifikasi Aset. *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama (2018) menemukan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset. Perusahaan bank dengan pertumbuhan rendah dan leverage yang tinggi lebih cenderung melakukan reklasifikasi aset. *Leverage* menggambarkan besar kecilnya suatu liabilitas terhadap aset perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tingginya *leverage* maka semakin besar pinjaman hutang perusahaan dibandingkan ekuitas. Menurut Fietcher (2011) menjelaskan bahwa banyaknya masalah lembaga keuangan pada manufaktur memungkinkan untuk meningkatkan leverage mereka karena dampaknya amandemen IAS 39 tentang reklasifikasi aset yang salah satunya *available for sale* dan finansial krisis yang parah.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga (Ha₃) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap Reklasifikasi Aset. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang paling sering digunakan dalam beberapa literature untuk menjelaskan luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama (2018) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan karena perusahaan besar harus memenuhi public demand atas pengungkapan yang lebih luas. Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada jumlah aktiva, volume penjualan dan kapasitas pasar. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap.

4.5.4 Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset

Berdasarkan hasil Hipotesis empat (H_{a4}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kinerja Perusahaan terhadap Reklasifikasi Aset. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menunjukkan tingkat pengembalian yang semakin besar. Meskipun laba mempunyai fungsi penting dalam pertumbuhan perusahaan, tetapi suatu perusahaan tidak dapat dikatakan berhasil hanya dengan berorientasi pada laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci (2015) menemukan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset. Kinerja perusahaan bisa juga diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan informasi non keuangan. Informasi non keuangan ini dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan. Meskipun begitu, kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan rasio keuangan dalam periode tertentu. Dari penjelasan diatas jadi kinerja perusahaan adalah sebuah hasil dari proses bisnis perusahaan yang menunjukkan nilai keberhasilan dari sebuah usaha yang bisa diukur dengan informasi keuangan maupun non keuangan. Demikian beberapa informasi tentang pengertian kinerja perusahaan.

4.5.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset

Berdasarkan hasil Hipotesis lima (H_{a5}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Umur Perusahaan terhadap Reklasifikasi Aset. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herwati (2012) menemukan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan usahanya sehingga memiliki pengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan yang berdiri dan telah beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama atau yang baru saja berdiri. Dengan begitu akan mengurangi kemungkinan adanya asimetri informasi dan meminimalkan ketidak pastiaan pasar dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penelitian dan pengembangan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Reklasifikasi Aset pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2016-2018. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 23 perusahaan perbankan dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu dari tahun 2016-2018 sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 69 laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Manufaktur. Manajemen Laba, Leverage dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018 dan Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Reklasifikasi Aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan tidak terbatas pada sektor manufaktur saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.
2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat Reklasifikasi aset yang ada di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain.
4. Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan

lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lainnya.

5.3 Keterbatasan

- 1 Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Manufaktur yang di BEI pada periode 2016-2018
- 2 Penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mempengaruhi Reklasifikasi aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Aminullah, J. (2007). *Implikasi Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 Revisi 2006 Pada Institusi Perbankan: Sebuah Studi Literatur*. Universitas Indonesia.
- Anggraita, V. (2012). Dampak Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) Terhadap Manajemen Laba di Perbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV Banjarmasin*.
- Any, E. (2012) . Tinjauan Atas PSAK No.1 (Revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan dan Perbedaannya dengan PSAK No.1 (Revisi 1998)*.
- Badan Pengawas Pasar Modal, (2000). Peraturan Nomor VIII.G.7. *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*. Maret 2000. Jakarta.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). *International accounting standards and accounting quality*. Journal of accounting research, 46(3), 467-498.
- Beaver, W. H. (2002). *Perspective on Recent Capital Market Research*. *Accounting Review*, 77.2, 453. Gale Education, Religion and Humanities Lite Package
- Burgwal, Dion Van De, dan Vieira, R.J.O. (2014). *Environmental Disclosure Determinants in Dutch Listed Companies*. *R. Cont. Fin, Sao Paulo*, Vol. 25, No. 64, pp 60-78
- Butar, Linda Kurniasih Butar dan Sudarsi, Sri. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan Vol. 1, No. 2. (ISSN: 1979-4878)*.
- Daryanti, Sri Zen dan Merry Herman. (2007). Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol 2 No.2 Desember. ISSN: 1858-3687, hal 57-71.*

- Dechow, P.M., Sloan, R.G., Sweeney, A.P, (1995). *Detecting Earnings Management*. The Accounting Review 70, 193-225.
- Djoko Suhardjanto et al. (2012). “Peran Corporate Governance Dalam Praktik Risk Disclosure Pada Perbankan Indonesia”. *Jurnal akuntansi dan auditing*. Vol 9. No 1. Hal 1-96.
- Fiechter, P. (2014). *Reclassification of Financial Assets Under IAS 39: Impact on European Banks' Financial Statement*
- Ghozali, Imam. (2013). *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas DiponegoroKomalasari, Agrianti. 2016.
- Guo, Q. and Matovu, M. (2012), *The impact of accounting regulatory change on banks: a study on the reclassification of financial assets, Accounting in Europe, forthcoming*
- Hartono, Jogyanto. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPF.
- Herwati (2012). Pengaruh Umur Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Perbankan: *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV Universitas Surabaya*.
- Jeanjean T., Stolowy H., (2008), Do accounting standard matter? An exploratory analysis of earnings management before and after IFRS adoption, *Journal of Accounting and Public Policy*, 27:480–494.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Keown, Arthur J., et al. (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT Indeks
- Kholmy, K., Ernstberger, J., (2010). Reclassification of Financial Instruments in the Financial Crisis – Empirical Evidence from the European Banking Sector. *SSRN eLibrary, SSRN*
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., and Warfield, T. D. (2011). *Financial Accounting, IFRS Edition*. New York: John Willey & Sons.
- Komalasari, Agrianti. (2016). Analisis Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Sebagai Variabel Pemoderasi Hubungan Corporate Governance dan Kualitas Auditor Dengan Manajemen Laba. *PhD Thesis. Universitas Gadjah Mada*.

- Martani, D. Blog Staff Universitas Indonesia. Diakses dari <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/03/PSAK-50-dan-55overview.pdf>
- Pratama, R Wido (2018). Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage* , Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan *Available For Sale* pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Skripsi Program Sarjana. Universitas Lampung.*
- PSAK No. 55 2011 Instrumen Keuangan: *Pengakuan dan Pengukuran.*
- PSAK No. 55 2014 Instrumen Keuangan: *Pengakuan dan Pengukuran*
- Putra, I Gede Ari Pramana dan Ramantha, I Wayan. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 10 No. 1. Hlm. 199-213.*
- Quagli, A., and Ricciardi, M. 2010. The IAS 39-October (2008) *Amandement as Another Opportunity of Earnings Management: an Analysis of European Banking Industry.*
- Owusu, Stephen and Ansah. (2000), “Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence Fram The Zimbabwe Stock Exchange”, *Journal Accounting and Business, Vol. 20, pp. 241.*
- Rivai, Veithzal dan Basri. (2008). *Performence Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan.* Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., and Cathey, J. M. (2011). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases (10 ed).* USA: Wiley.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory (6 ed.).* Toronto, Canada: Pearson.
- Soemarso S.R, (2013), *Akuntansi : Suatu Pengantar. Buku Satu Edisi Lima,* Jakarta: Salemba Empat
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sujianto. (2001). *Dasar-dasar Management Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

Sunarto. (2009). *Teori Keagenan dan Manajemen Laba. Kajian Akuntansi*, 13-28.

Suryowati, Defani Lusi (2017), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Reklasifikasi Aset pada Bank Umum konvensional Periode 2013-2015, Jurnal S1 Thesis, *Universitas Negeri Jakarta*

Sparta, dan Suci Handini. (2016). "Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 12.1 52-71.

Sturk, M., Evertsson, V., and Marina. (2010). Reclassification of Financial Instruments In the Nordic Banks Financial Statements of 2008 and 2009. *Thesis of Business Administration*. June, 2010. *Jönköping University*

Wang, Z.Y., Kang-Lai He, Fan Zhang, Xin Lu, & Dirk Babendreier, (2014). Mass rearing and release of *Trichogramma* for biological control of insect pests of corn in China. *Biolog. Cont.* 68 : 136-144.

Yuliana, Indah. (2012). Analisis Pengaruh Penerapan Fair Value Option Berdasarkan PSAK No.55 (Revisi 2006) Terhadap Volatilitas Earnings pada

www.kompas.com di akses pada tanggal 27 September 2016

www.idx.com diakses pada tanggal 28 April 2018

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

A : Eko SANTOSO
 : 1412120151
 BIMBING I : TONI NURHADIANTO, SE., M. SC.
 BIMBING II :
 LAPORAN : PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA
 PERUSAHAAN DAN UMR PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REKLASIFIKASI ASET KEUANGAN
 JAL SK : s.d (6+2 bulan)

HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
Selasa/14-Mei-2019	Bimbingan Bab 1, 2, dan 3	
Rabu/15-Mei-2019	Bimbingan Bab 1, 2, dan 3	
Kamis/16-Mei-2019	Acc Seminar Proposal	
Senin/24-Juni-2019	Revisi Bab 1, 2 dan 3	
Selasa/9-Juli-2019	Revisi Perbaikan Bab 1, 2, dan 3	
Jumat/19-Juli-2019	Revisi Bab 1, 2 dan 3	
Rabu/31-Juli-2019	Revisi Bab 1, 2, 3 Lanjut Bab 4, 5	
Kamis/8-Agustus-2019	Perbaikan Tabulasi	
Rabu/21-Agustus-2019	Revisi Bab 1, 2, 3, 4 dan 5	
Jumat/30-Agustus-2019	Acc Sidang	

ret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 30-08-2019
 Ketua Jurusan

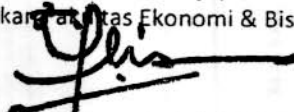
(Anik Irawati, SE., Msc)
 NIK. 01170305



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0203/DMJ/DFEB/BAK/IV-19
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Semester Genap TA.2018/2019
Program Studi S1 Akuntansi
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam **Skripsi**.
- Menimbang :** 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/O/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
7. STATUTA IBI Darmajaya
8. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 22 April 2019
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

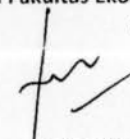
Lampiran : Surat Keputusan Rektor IBI Darmajaya
 Nomor : SK.0203/DMJ/DFEB/BAK/IV-19
 Tanggal : 22 Agustus 2019
 Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

**Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi**

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Winda Septri Afini	1512120025	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Eco-Control Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure	Nolita Yeni Siregar, SE.,M.Acc.Akt
2	Susanti	1512120041	Pengaruh Praktek Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	
3	Oktaviani	1512120216	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI) 2011-2018	Rieka Ramadhaniyah, SE., M.Sak
4	Rio Stefanus wijaya	1412120146	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Indra Chaniago, SE., M.Si
5	Rini Novita	1512129006	Pengaruh Default Risk, Risiko Sistematis, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Earning Response Coeficient (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)	Pebrina Swissia, SE., MM
6	Eko santoso	1412120151	Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)	Toni Nurhadianto, SE., M.Sc

Keterangan : ** Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IBI Darmajaya
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Faurani I Santi Singagerda, SE., M.Sc
 NIK. 30040419